

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya? : QS Yusuf Ayat 109.

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang membentang diantara dua benua Asia dan Australia. Letak Negara ini berada pada rute perdagangan yang penting dan dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan politik. Wilayah ini terdiri dari 17.508 pulau dengan luas 1.905.443 km², membentang 5.152 km dari Timur ke Barat dan 1.770 km dari Utara ke Selatan. Kepulauan itu meliputi Sumatera, Jawa, Sulawesi, Irian Jaya, Kalimantan, Bali, Lombok, Timor, dan Maluku yang terkenal dengan rempah-rempahnya dll. Penduduk Indonesia lebih dari 200 juta dengan 300 suku bangsa, dan 400 pegunungan, 5 juta hektar cagar alam, 5000 spesies tumbuh-tumbuhan, binatang dan burung yang hidup, sawah-ladang, perkebunan tebu, ketela, kopi, karet, pantai karang, gua, danau dan telaga adalah pemandangan indah yang terdapat di Indonesia. Tidak hanya daya tarik keindahan alam Indonesia yang dapat anda nikmati, tetapi juga hasil-hasil seni yang mempesonakan dapat anda peroleh (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, 2013).

Bidang Pariwisata adalah satu bidang yang menjadi ujung tombak ekonomi Indonesia yang negaranya terdiri dari kepulauan, salah satu pulau yang ramai dikunjungi pariwisata adalah Pulau Jawa, dan Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar pariwisata di Pulau Jawa. Kabupaten Lamongan memiliki daya tarik dari potensi sumber daya alam dan religi, sehingga dapat mendorong kegiatan ekonomi, perdagangan dan dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya dapat memberikan *multiplier effect* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sebagaimana diketahui kepariwisataan Kabupaten Lamongan telah berkembang sesuai dengan potensi Wisata yang tersedia dibarengi dengan sentuhan estetika yang menarik dan bernilai global sehingga mampu memenuhi selera konsumen yang berkunjung. Selain obyek/wahana wisata yang telah terkelola dengan baik, di Kabupaten Lamongan masih menyimpan potensi untuk dikembangkan guna memperkaya obyek wisata serta membangun citra Kabupaten Lamongan di kanca regional, nasional maupun internasional (<http://lamongankab.go.id>, 2016).

Wisata Bahari Lamongan (WBL) merupakan salah satu tempat wisata yang populer di Kabupaten Lamongan. Wisata ini terletak di pesisir utara Pantai Jawa, tepatnya di kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan – Jawa Timur. Sudah berdiri sejak tahun 2004 sebagai hasil pengembangan objek wisata yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok. WBL Memadukan konsep wisata bahari dan dunia wisata dalam areal seluas 11 hektar, sehingga siap memanjakan pengunjung mulai jam 08.30-16.30 WIB setiap harinya, Didukung pula dengan hadirnya 3 wahana baru setiap tahunnya. Selain itu tersedia pula fasilitas pendukung seperti Pasar Hidangan, Pasar Wisata, Pasar Buah dan Ikan serta fasilitas umum lain seperti masjid, klinik, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), tempat menyusui ibu dan bayi, toilet, tempat parkir dan lain sebagainya. WBL terhubung dengan Tanjung Kodok Beach Resort dan Maharani Zoo and Goa, menjadikan

perjalanan wisata anda semakin nyaman, lengkap dan berkesan (<http://www.wisatabaharilamongan.com>, 2016).

Setiap kegiatan atau kebijakan selalu timbul adanya biaya dan manfaat sebagai akibat dari kegiatan atau kebijakan tersebut. Sebagai dasar untuk menyatakan apakah suatu kegiatan atau kebijakan itu layak atau tidak layak, diperlukan suatu perbandingan yang menghasilkan suatu nilai (*value*). Untuk itu diperlukan penilaian ekonomi terhadap dampak suatu kegiatan atau kebijakan terhadap lingkungan. Sasaran dari valuasi ekonomi adalah untuk membuktikan bagaimana teknik valuasi dapat dipakai untuk mengestimasi nilai total dari suatu ekosistem. Nilai ekonomi ini kemudian dipakai dalam memformulasikan suatu kebijakan yang berkaitan dengan ekosistem tersebut (Wawo *et al.* 2008).

Penilaian (*valuation*) sumberdaya alam adalah alat ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang diberikan oleh sumberdaya alam melalui teknik penilaian tertentu. Barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam dan lingkungan seperti nilai rekreasi, nilai keindahan, dan sebagainya yang tidak dapat diperdagangkan dan sulit mendapatkan data mengenai harga dan kuantitas dari barang dan jasa tersebut. Nilai yang dihasilkan dari 2 sumberdaya alam dapat dikategorikan dalam nilai guna ordinal, karena manfaat atau kenikmatan yang diperoleh dari mengkonsumsi barang-barang tidak dapat dikuantifikasikan. Pendekatan yang digunakan untuk menilai (*valuation*) terhadap sumberdaya alam dan lingkungan dengan teknik pengukuran tidak langsung (*indirect*) menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method/TCM*). Pendekatan biaya perjalanan merupakan metode valuasi dengan cara mengestimasi kurva permintaan barang-barang rekreasi terutama rekreasi luar/ *outdoor recreation* (Bambang, 2009).

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode penilaian yang digunakan untuk mengetahui nilai manfaat non-guna dengan mengamati perilaku individu

yang berupa pengeluaran individu untuk melakukan perjalanan. TCM biasanya digunakan untuk memberikan nilai non-guna dari suatu tempat rekreasi atau wisata dengan mengamati biaya perjalanan yang dikeluarkan seseorang untuk berkunjung ke tempat rekreasi atau wisata tersebut. Prinsip TCM dibangun atas dasar teori permintaan konsumen, dalam hal ini nilai yang diberikan oleh konsumen terhadap lingkungan dapat dinyatakan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mengunjungi lingkungan tersebut. Oleh karena itu, TCM berkaitan erat dengan surplus konsumen. Surplus konsumen dalam TCM merupakan besar nilai yang diberikan seseorang terhadap suatu tempat wisata berdasarkan kunjungan yang dilakukan oleh seseorang tersebut (Fauzi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan dan valuasi ekonomi objek Wisata Bahari Lamongan. Sehingga pihak pengelola dapat melakukan pengembangan lebih lanjut guna menarik lebih banyak lagi wisatawan.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik pengunjung kawasan Wisata Bahari Lamongan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap objek Wisata Bahari Lamongan ?
3. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Objek Wisata Bahari Lamongan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan menganalisis beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung kawasan Wisata Bahari Lamongan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi fungsi permintaan terhadap objek Wisata Bahari Lamongan.
3. Mengukur nilai ekonomi yang diperoleh pengunjung Objek Wisata Bahari Lamongan dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dan pengambil keputusan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan kawasan wisata.
2. Sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya

